

Kerajaan dan Perjanjian dalam Perjanjian Baru

Pedoman Studi

PELAJARAN
TIGA

PERJANJIAN YANG BARU



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan	5
Pertanyaan Pendalaman	21
Pertanyaan Aplikasi.....	24

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman**— Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:20)
- II. Administrasi Kerajaan (1:32)
 - A. Wakil-Wakil Perjanjian (6:16)
 - 1. Perjanjian Lama (7:16)
 - 2. Perjanjian yang Baru (9:00)
 - B. Kebijakan-Kebijakan yang Sesuai (10:56)
 - 1. Perjanjian Lama (11:52)
 - 2. Perjanjian yang Baru (13:39)
 - C. Perkembangan Organik (20:32)
 - 1. Perjanjian Lama (21:27)
 - 2. Perjanjian yang Baru (23:14)
- III. Dinamika Interaksi (29:55)
 - A. Kemurahan dan Kebaikan Ilahi (32:09)
 - 1. Perjanjian Lama (33:30)
 - 2. Perjanjian yang Baru (37:15)
 - B. Ujian Kesetiaan (43:11)
 - 1. Perjanjian Lama (46:35)
 - 2. Perjanjian yang Baru (49:16)
 - C. Konsekuensi Berkat dan Kutuk (58:21)
 - 1. Perjanjian Lama (58:54)
 - 2. Perjanjian yang Baru (1:01:36)
- IV. Kesimpulan (1:08:51)

Catatan

I. Introduksi

II. Administrasi Kerajaan

Baik kata "*berith*" (Ibrani) maupun kata "*diatheke*" (Yunani) berarti "perjanjian" atau "kesepakatan (pakta) yang serius."

Di dalam Alkitab, terdapat perjanjian antara:

- Orang-orang yang seusia
- Raja-raja dengan rakyatnya
- Raja-raja dengan raja-raja lain
- Allah dengan bangsa-bangsa dan dengan umat-Nya

Banyak ahli telah membandingkan perjanjian-perjanjian dalam Alkitab dengan sejumlah dokumen Timur Dekat kuno yang biasa disebut "Perjanjian Raja Tuan-Raja Bawahan (*Suzerain-Vassal Treaties*)".

Dalam perjanjian-perjanjian ini, para raja tuan (*suzerains*), atau raja-raja besar, melaksanakan administrasi kerajaannya melalui perjanjian-perjanjian dengan raja-raja bawahan (*vassals*), atau raja-raja kecil, yang berada di bawah otoritas mereka.

A. Wakil-Wakil Perjanjian

Allah menjalankan administrasi kerajaan-Nya dengan mengikat perjanjian melalui orang-orang yang Ia pilih untuk mewakili umat perjanjian-Nya.

1. Perjanjian Lama

Wakil-wakil perjanjian pada masa Perjanjian Lama:

- Adam (Kejadian 1-3; Hosea 6:7)
- Nuh (Kejadian 6:18, 9:9-17)
- Abraham (Kejadian 15 and 17)
- Musa (Keluaran 19-24)
- Daud (Mazmur 89 dan 132)

Perjanjian dengan Adam dan Nuh adalah “perjanjian universal” karena Adam dan Nuh mewakili seluruh umat manusia sebagai umat perjanjian Allah.

Perjanjian dengan Abraham, Musa dan Daud adalah “perjanjian nasional” karena mereka mewakili bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain yang diadopsi ke dalam Israel.

2. Perjanjian yang Baru

Kristus adalah wakil perjanjian yang baru (Ibrani 9:15; Roma 8:34; 1 Timotius 2:5-6).

Teologi Perjanjian Baru terkait erat dengan pribadi serta karya Kristus ("berpusat pada Kristus").

B. Kebijakan-Kebijakan yang Sesuai

Kebijakan-kebijakan perjanjian Allah dirancang untuk menangani masalah-masalah spesifik yang penting pada setiap tahap dari sejarah Alkitab.

1. Perjanjian Lama

Kebijakan-kebijakan yang relevan untuk tahap-tahap yang spesifik dari kerajaan Allah:

- Perjanjian dasar/fondasi:
 - Perjanjian Allah dengan Adam
 - Menekankan sasaran-sasaran kerajaan Allah
 - Menekankan peran manusia sebelum dan sesudah Kejatuhan

- Perjanjian stabilitas:
 - Perjanjian Allah dengan Nuh
 - Berfokus pada stabilitas alam sebagai lingkungan yang aman, di mana umat manusia yang berdosa dapat melayani tujuan-tujuan kerajaan Allah

- Perjanjian pemilihan Israel:
 - Perjanjian Allah dengan Abraham
 - Berfokus pada hak-hak istimewa dan tanggung jawab Israel sebagai umat pilihan Allah

- Perjanjian hukum:
 - Perjanjian Allah dengan Musa
 - Berfokus pada hukum Allah ketika Ia mempersatukan suku-suku Israel menjadi satu bangsa

- Perjanjian kerajaan:
 - Perjanjian Allah dengan Daud
 - Menegakkan Israel sebagai kerajaan yang asli
 - Menekankan bagaimana dinasti kerajaan dari Daud seharusnya memimpin Israel dalam pelayanan kerajaan Allah

2. Perjanjian yang Baru

Perjanjian penggenapan:

- Muncul pada periode terakhir dari sejarah Alkitab
- Menetapkan kebijakan-kebijakan untuk membatalkan kegagalan-kegagalan di masa lalu dan mencapai atau memenuhi tujuan-tujuan kerajaan Allah di dalam Kristus (Yeremia 31:31).

Allah mewahyukan kebijakan-kebijakan dari perjanjian yang baru (Yeremia 31:33-34).

Allah memanggil Israel untuk beralih dari hubungan lahiriah dengan perjanjian Allah dan menyunatkan hati mereka (Ulangan 10:16; Yeremia 4:4).

Yesus mengajarkan bahwa masa perjanjian yang baru akan berlangsung dalam tiga tahap:

- Inaugurasi — Di dalam kedatangan Kristus yang pertama, Ia menggenapi banyak, tetapi tidak semua, pengharapan dari perjanjian yang baru.
- Kontinuitas — Periode antara kedatangan Kristus yang pertama dan kedua, ketika Kristus menggenapi lebih banyak lagi pengharapan perjanjian yang baru melalui gereja-Nya.
- Penyempurnaan — Pada kedatangan Kristus yang kedua, semua pengharapan perjanjian yang baru akan digenapi seluruhnya.

Teologi Perjanjian Baru bertujuan untuk menjelaskan kebijakan-kebijakan perjanjian yang baru dalam perkembangannya di dalam ketiga tahap ini.

Para penulis Perjanjian Baru harus menyesuaikan pengharapan-pengharapan untuk kehidupan dalam perjanjian yang baru (Matius 6:12; 1 Yohanes 1:9; 2 Korintus 11:13; Galatia 2:4).

C. Perkembangan Organik

Setiap perjanjian dalam Perjanjian Lama mempunyai wakil perjanjian dan kebijakan-kebijakan yang berbeda, akan tetapi tetap terdapat kesatuan organik di dalamnya sekalipun ada perubahan yang terjadi.

1. Perjanjian Lama

Kebijakan-kebijakan perjanjian itu terus berlaku di sepanjang sejarah Perjanjian Lama dari Adam sampai Daud.

2. Perjanjian yang Baru

Perkembangan organik dari perjanjian-perjanjian yang dimulai dalam Perjanjian Lama terus berlanjut dalam perjanjian yang baru di dalam Kristus.

Perjanjian yang baru adalah perjanjian nasional yang diperbarui dengan keturunan Abraham serta orang bukan Yahudi yang diadopsi menjadi anggota keluarganya.

Perjanjian yang baru ini memperbarui, membangun kembali, merenovasi, atau menyegarkan kembali kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Allah dalam perjanjian-perjanjian sebelumnya.

Setiap dimensi dari teologi Perjanjian Baru berpadu dengan dan berlandaskan pada teologi Perjanjian Lama.

III. Dinamika Interaksi

Allah menentukan bagaimana dinamika perjanjian-Nya akan diwujudkan.

Interaksi Allah dengan umat-Nya sering kali melampaui pemahaman manusia, tetapi cara-cara-Nya selalu baik dan bijak (Ulangan 29:29, Yesaya 55:8-9, Ayub, Pengkhotbah).

A. Kemurahan dan Kebaikan Ilahi

1. Perjanjian Lama

Kemurahan dan kebaikan Allah memulai sekaligus memelihara relasi-relasi yang ditetapkan oleh perjanjian-Nya.

Allah menyatakan kebaikan kepada setiap wakil perjanjian dan kepada orang-orang yang mereka wakili:

- Adam dalam perjanjian dasar/fondasi
- Nuh dalam perjanjian stabilitas
- Abraham dalam perjanjian pemilihan Israel

- Musa dalam perjanjian hukum

- Daud dalam perjanjian kerajaan

2. Perjanjian yang Baru

Perjanjian Baru menunjukkan kemurahan dan kebaikan Allah yang diberikan kepada Kristus (Matius 3:16-17, 12:18, 28:18; Lukas 3:22; Kisah Para Rasul 2:31-33; Roma 8:11).

Perjanjian Baru berfokus pada kesatuan dengan Kristus.

Kesatuan orang percaya dengan Kristus mencakup dua hal:

- “Di dalam Kristus”: umat perjanjian yang baru diasosiasikan dengan Kristus di hadapan sidang pengadilan surgawi Allah (Efesus 1:13).

- “Kristus di dalam kita”: Kristus hadir dan bekerja di dalam hidup orang percaya melalui Roh Kudus (Roma 8:10-11).

Perjanjian Baru mengajarkan bahwa sebelum kedatangan Kristus kembali, Allah menyatakan anugerah umum kepada semua orang di dalam gereja yang kelihatan.

B. Ujian Kesetiaan

Allah menguji kesetiaan umat-Nya dalam *setiap* perjanjian alkitabiah, termasuk dalam perjanjian yang baru.

1. Perjanjian Lama

Allah menguji kesetiaan umat perjanjian-Nya dalam ujian-Nya terhadap para wakil perjanjian- (Kejadian 22:12; Ulangan 8:2).

- Adam

- Nuh

- Abraham

- Musa

- Daud

2. Perjanjian yang Baru

Sebagai wakil dari perjanjian yang baru, Yesus lulus dalam setiap ujian kesetiaan yang dituntut Allah dari diri-Nya (Ibrani 4:15; Filipi 2:8).

Yesus menyediakan penebusan yang permanen dan pengampunan kekal bagi semua orang yang percaya kepada-Nya (Matius 8:17; Kisah Para Rasul 8:32-33; Roma 6:10; 1 Petrus 2:22-25).

Ujian kesetiaan itu masih berlaku bagi gereja, yakni umat perjanjian yang baru.

- “Di dalam Kristus”: orang percaya yang sejati dihakimi sebagai mereka yang telah melewati ujian karena Kristus telah melewati ujian itu untuk mewakili kita (1 Timotius 3:16; Roma 4:23-25).
- “Kristus di dalam kita”: Roh Kristus bekerja di dalam diri orang percaya untuk menguduskan mereka.

Allah menguji kita untuk membuat kita mengalami kemajuan di dalam pengudusan (Yakobus 1:2-3).

Gereja terdiri atas orang percaya yang palsu maupun orang percaya yang sejati dan ujian kesetiaan dari Allah mengungkapkan apakah kita memiliki iman yang menyelamatkan atau tidak. (1 Yohanes 2:19).

C. Konsekuensi Berkat dan Kutuk

1. Perjanjian Lama

Allah memberikan berkat maupun kutuk di dalam perjanjian-perjanjian dalam Perjanjian Lama:

- Dasar/Fondasi:
 - Allah mengutuk Adam dengan penderitaan dan kematian karena ketidaktaatannya.
 - Allah menjanjikan kemenangan atas ular.

- Stabilitas:
 - Nuh menerima berkat-berkat untuk pelayanannya yang setia.
 - Nuh menghadapi kutuk setelah air bah.

- **Pemilihan Israel:**
Abraham menerima konsekuensi berkat dan kutuk sebagai wakil perjanjian Allah.
- **Hukum:**
Hukum Musa menjabarkan banyak berkat dan kutuk yang spesifik, yang akan diberikan kepada umat perjanjian Allah.
- **Kerajaan:**
Daud menerima konsekuensi berkat dan kutuk untuk kesetiaannya dan ketidaksetiaannya.

2. Perjanjian yang Baru

Kristus, sebagai wakil dari perjanjian yang baru, mengalami baik kutuk Allah maupun berkat Allah. (Galatia 3:13).

Yesus tidak berada di bawah kutuk Allah karena dosa pribadi-Nya (Yesaya 53:1-12; Filipi 2:8-9).

Kebangkitan dan kenaikan Yesus adalah upah yang adil bagi ketaatan-Nya yang sempurna kepada Allah.

Konsekuensi dari perjanjian yang baru itu juga berdampak terhadap gereja, yakni umat perjanjian yang baru tersebut:

- “Di dalam Kristus”: Setiap berkat abadi dari Allah sudah ditentukan bagi orang percaya yang sejati melalui Kristus (Efesus 1:3).
- “Kristus di dalam kita”: Yesus bekerja di dalam diri orang percaya yang sejati sehingga mereka mengalami konsekuensi-konsekuensi dari ketaatan dan ketidaktaatan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Banyaknya kesulitan maupun kutukan yang dialami oleh orang percaya yang palsu dalam kehidupan ini adalah kecapan awal dari kutuk abadi yang akan mereka terima ketika Kristus datang kembali (Lukas 12:45-46; Roma 2:4-5).

Berkat-berkat yang dialami oleh orang percaya sejati dalam kehidupan ini merupakan kecapan awal dari berkat-berkat abadi pada saat penyempurnaan (Ibrani 12:1-11; Wahyu 21:6-8).

Ketika Kristus datang kembali, orang-orang percaya sejati akan menerima warisan kekal mereka dalam ciptaan yang baru yang penuh kemuliaan.

IV. Kesimpulan

3. Bagaimanakah perkembangan organik dari kebijakan-kebijakan di sepanjang perjanjian-perjanjian dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru?

4. Jelaskan bagaimana Allah menyatakan kebaikan-Nya kepada setiap wakil perjanjian di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Pertanyaan Aplikasi

1. Kristus adalah wakil perjanjian yang baru dari gereja. Bagaimanakah pengaturan perjanjian ini menolong Anda untuk lebih memahami teologi Perjanjian Baru?
2. Bagaimanakah Anda menangani kegagalan-kegagalan Anda jika dikaitkan dengan tujuan-tujuan kerajaan Allah di dalam Kristus?
3. Bagaimanakah kegagalan-kegagalan pribadi Anda memperdalam apresiasi Anda terhadap karya Kristus?
4. Dengan cara bagaimanakah Anda sedang mengasihi Allah dengan lebih dalam, di dalam keadaan Anda yang sekarang?
5. Allah berjanji untuk mengintervensi dan menuliskan taurat-Nya di dalam hati kita. Sebutkan hal-hal spesifik yang menunjukkan bahwa Anda telah mengalami janji ini dalam hidup Anda.
6. Bagaimanakah Anda dapat menyebarkan suatu keriduan/kehausan akan Allah sehingga orang lain juga ingin berada dalam perjanjian dengan Dia?
7. Allah menguji kesetiaan umat-Nya. Bagaimanakah kesusahan dan disiplin yang sementara dari Allah telah mengerjakan pengaruh yang menguduskan di dalam diri Anda?
8. Sebutkan cara-cara spesifik yang dapat Anda gunakan untuk memenuhi kewajiban perjanjian Anda kepada Allah dengan penuh semangat dan dengan penuh sukacita di dalam keadaan Anda yang sekarang.
9. Sebagai orang-orang percaya sejati, kita akan menerima warisan kekal kita di dalam ciptaan baru yang mulia. Bagaimanakah Anda dapat menggunakan janji ini untuk memotivasi diri Anda dan orang lain untuk bertekun?
10. Hal apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dalam pelajaran ini?